

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Siswa Kelas V UPT SD Negeri 02 Limapuluh

Juli Idamantri Manalu^{1*}, Rio Parsaoran Napitupulu², Yanti Arasi Sidabutar³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar, Indonesia

Email: idamantrijuli@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Makanan Sehat Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif Rancangan penelitian yang digunakan adalah True Experimental tipe pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada kelas eksperimen $0,13 > 0,05$, Maka nilai data siswa diatas pada posttest eksperimen berdistribusi normal sedangkan pada uji homogenitas nilai signifikansi Based on mean sebesar 0,459 yang artinya lebih besar dari 0,05 hasil analisis uji paired sample test dilihat bahwa thitung ttabel dimana t hitung sebesar 11,088. Sedangkan ttabel dengan taraf df berjumlah 29 sehingga ttabel berjumlah 2,045 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh 11,088 2,045. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model Make a Match terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema I maka H_a diterima dan H_0 ditolak Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengaruh, Model Pembelajaran, Make A Match, Hasil Belajar.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Make A Match learning model on student learning outcomes in Theme 3 Healthy Food Subtheme 1 How the Body Manages Food. This research is a type of quantitative research. The research design used is a True Experimental type of pretest-posttest control group design. The study was conducted on 2 classes, namely the experimental class and the control class on the normality test, it can be seen that the significant value in the experimental class is $0.13 > 0.05$, so the value of the student data above in the experimental posttest is normally distributed. While in the homogeneity test the significance value Based on the mean is 0.459 which means that it is greater than 0.05. The results of the paired sample test analysis show that tcount ttabel where t count is 11,088. While the ttabel with the df level is 29 so that the ttabel is 2,045 with a significance level of 0.05. So that obtained 11,088 2,045. This means that there is an effect of the Make a Match model on student learning outcomes in Subtheme I learning, then H_a is accepted and H_0 is rejected. A Match on student learning outcomes.

Keywords: Effect, Learning Model, Make A Match, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Perubahan ke era globalisasi membuat pendidikan sebagai suatu kebutuhan pada diri manusia sebagai makhluk yang berpikir dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kualitas pendidikan saat ini masih menjadi suatu masalah yang relatif menonjol dalam usaha perbaikan mutu sistem pendidikan nasional. Meskipun demikian berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah Pendidikan tersebut. Upaya yang dilakukan mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, serta usaha-usaha lain yang berkenaan

dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan sekarang ini dihadapkan pada berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan perkembangan dunia yang cepat dan era globalisasi menambah semakin besar ragam pengaruh pendidikan. Adanya perubahan pada dunia pendidikan tersebut menuntut untuk memberikan adanya kontribusi yang nyata berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia. Siswa sebagai anak didik sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia sekolah dasar yaitu 6 – 12 tahun. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sabar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap semangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Dalam pembelajaran guru harus mampu mengajak peserta didiknya untuk aktif dalam pembelajaran sebagai bagian dari proses pengalaman belajarnya. Keaktifan siswa dalam merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses pembelajaran kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa serta menggunakan model dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penilaian Kinerja Guru (PKG) dalam Nugroho Wibowo, (2016:129) menunjukkan bahwa pembelajaran saat ini pun masih ada yang menggunakan metode belajar dimana siswa menjadi pasif seperti pemberian tugas, dan guru hanya memakai metode ceramah sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas siswa. Sehingga pemerintah mengeluarkan kurikulum 2013 sebagai alternatif guru dalam mempermudah pembelajaran yang ada.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran tematik dikonsepsikan sebagai pembelajaran diharapkan dapat mempermudah pembelajaran yang ada. Melalui pendekatan tematik, guru bisa mengkaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan keuntungan, diantaranya: 1) Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) Siswa mampu mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) Kompetensi dasar dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman belajar siswa; 5) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema; 6) Guru dapat menghemat waktu karena materi yang disajikan secara tematik dan dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang sudah terbiasa dengan pemetaan mata pelajaran lalu beralih ke konsep tema serta ada pula yang masih memetakan. Selesainya proses belajar mengajar di akhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar dan penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru pada pembelajaran tematik pada tema 3 Makanan Sehat subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan. Tema ini menceritakan bagaimana makanan sehat yang higienis atau bersih, bergizi, berkecukupan, beragam, dan mudah dicerna bagi manusia. Dan subtema ini siswa –siswa juga mengetahui bagaimana tubuh manusia dan hewan mengolah makanan yang dimakan. Keadaan tersebut juga yang dialami oleh Sekolah Dasar Negeri UPT. SD Negeri 02 Limapuluh. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas ibu Saurta Sinaga, S.Pd guru belum menggunakan variasi metode pembelajaran karena terbatasnya media, sarana, prasarana dan waktu pembelajaran. Hal ini berakibat pada peserta didik yang merasa jenuh serta bosan dan cenderung mengobrol. Kreatifitas yang dilakukan gurupun kurang mampu dalam menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara yang dilakukan di UPT SD 02 Limapuluh terlihat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada mengakibatkan rata – rata nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Formatif Kelas V UPT. SD Negeri 02 LimaPuluh

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan Belajar		Presentase		Jumlah
				TT	TT	T	TT	
1	PKN	31	75	211	120	10,25%	19,25	100
2	Bahasa Indonesia	31	72	110	121	9,28%	20,28	100
3	IPA	31	70	111	220	10,25%	19,25	100
4	IPS	31	70	111	120	10,3%	19,3	100
5	SBDP	31	72	26	620	5,28%	19,28	100

(Sumber : Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Kelas IV UPT. SD Negeri 02 LimaPuluh)

Dari tabel terlihat mata pelajaran tematik terdapat banyak siswa yang belum tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Maka dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran tematik tidak mencapai KKM. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang belum tuntas atau masih relatif sangat rendah dalam mencapai hasil yang diharapkan tetapi ada beberapa siswa yang mencapai ketuntasan.

Banyaknya siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran diakibatkan juga karena siswa belum mampu dalam pembelajaran diakibatkan juga karena belum mampu dalam menanggapi penjelasan guru, mengungkapkan pendapat, bertanya jawab, serta berkerja sama dalam kelompok dan belum mampu untuk menyimpulkan materi. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling berkerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Sehubungan dengan masalah yang diketahui maka diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Banyak variasi-variasi model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, membuat siswa berinteraksi dengan teman sekelas. Adapun model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif *Make a Match*. Pembelajaran *Make a Match* bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Hal ini dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Model ini di kembangkan oleh Lorna Curran, dalam Sirait Makmur, dkk (2013:254). Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model tersebut juga nampak dari dalam pelaksanaannya di dalam kelas. Model ini menggunakan kartu- kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan dan kartu- kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. menjadi tiga kelompok dan posisinya pertama sebagai kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan- pertanyaan, kelompok kedua sebagai kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban, dan kelompok ketiga sebagai kelompok penilai.

Maka dari penjelasan pengertian model *Make a Match* yang diatas, peneliti memilih menggunakan model ini dalam pembelajaran Tema 3 makanan sehat Subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pada pembelajaran 1,2 dan 5 kelas V UPT. SD Negeri 02 LimaPuluh karena menurut peneliti model ini tepat digunakan dalam pembelajaran yang diharapkan mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif dalam hal berdiskusi, aktif, efektif, dan menyenangkan. model ini juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa

METODE

A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai ataupun angka-angka yang dapat di hitung secara matematis atau dengan menggunakan program SPSS. Dengan jenis penelitian adalah true experimental (eksperimen yang betul-betul). Digunakannya jenis penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh perlakuan variable terhadap variable lainnya.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *True Experimental tipe pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan terhadap 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model kooperatif tipe *Make a Match* dan perlakuan untuk kelas kontrol tidak menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match*. Sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Untuk melihat pengaruhnya, diberikan *posttest* diakhir penelitian. Adapun soal yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* adalah sama. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian PreTest – PostTest Control Group Design

R	O_1	X	O_1
R	O_2		O_2

(Sumber: Sugiyono, 2019:116)

Keterangan:

R = kelas eksperimen

R = kelas control

X = perlakuan (*treatment*)

O_1 = nilai *pre test* kelas eksperimen

O_2 = nilai *post test* kelas eksperimen

O_3 = nilai *pre test* kelas control

O_4 = nilai *post test* kelas kontrol

Bedasarkan metode penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar berdasarkan masing-masing variabel dalam kondisi yang terkontrol secara ketat

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT. SD Negeri yang berlokasi di Jalan Pelajar Limapuluh. Adapun alasan peneliti memilih karena berawal dari studi pendahuluan, peneliti menemukan permasalahan mengenai hasil belajar yang kurang optimal, serta daerah peneliti tidak membutuhkan waktu yang lama dikarenakan sekolah berada dipinggir jalan. Dan penelitian ini juga dilakukan di SD Negeri 02 Lima Puluh. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada tema 3 makanan sehat subtema bagaimana tubuh mengolah makanan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT 02 Lima Puluh yang berjumlah 30 siswa dan siswa kelas V SD Negeri 01 Lima Puluh dengan jumlah 30 siswa.

Tabel 3. Populasi Penelitian Kelas V UPT SD Negeri 01 Limapuluh

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
UPT SD Negeri 02 Lima Puluh	30
UPT SD Negeri 01 Lima puluh	30

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, Sugiyona (2019:127). Maka diambil sampel kelas V UPT 02 Lima Puluh sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang dan kelas V SD Negeri 01 Lima Puluh sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 orang.

D. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel bebas/*Independent* (X)

Variabel bebas/*independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/*dependen*, jadi variabel bebas/*independent* (X) dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match*.

2. Variabel terikat/*dependent* (Y)

Variabel terikat/*dependen* adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/*dependen* adalah hasil belajar siswa kelas V UPT. SD Lima Puluh pada tema 3 Makanan Sehat subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengelola Makanan. Model pembelajaran *Make a Match* adalah salah satu model yang digunakan peneliti untuk melakukan proses pembelajaran tematik tema 3 subtema 1 pembelajaran 1,2,5 di kelas V UPT 02 LimaPuluh. Model pembelajaran ini merupakan suatu model yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk saling memahami suatu bahan pembelajaran. Dengan itu juga siswa juga akan belajar dengan timnya masing-masing. Siswa juga akan belajar dengan tim satu kelompoknya agar paham dan jika guru meminta untuk memberikan masukan kepada temannya dari kelompok lain didepan tidak takut, karena sudah merasa mampu, setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif seseorang baik itu berupa lisan maupun tulisan. Menurut Arikunto (2020: 193) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian tes akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan 2 jenis tes yaitu *pre-test* (diawal) dan *post-test* (diakhir). Tes akan diberikan berupa tes objektif dengan 30 soal dan masing-masing soal akan mendapatkan skor 1 jika benar dan salah tidak diberi skor atau 0. Soal yang akan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi. Menurut Arikunto (2020: 201) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pada dokumentasi penelliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa gambar, dan transkrip nilai baik ketika observasi maupun penelitian nantinya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Prasyarat Analisis

Tujuan analisis adalah menjawab atau mengkaji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan kenyataan, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono, 2010 (dalam Oky Wasrik, 2014:67) uji normalitas digunakan untuk mengetahui skor apakah skor tiap-tiap variable berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Kolmogorov* hitung lebih kecil dari nilai *Kolmogorov* tabel. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0.05 ($P > 5\%$), dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = 136 \sqrt{\frac{n1+n1}{n1.n2}}$$

b) Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut (Sugiyono, 2013: 257), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r² = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data

(*t-test*) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_a diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- H₀ ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H₀ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_a ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* (X₁), terhadap Hasil belajar siswa (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₀: $\beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan
- H_a: $\beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan, pembelajaran 1, 2, 5 di kelas V UPT SDN 02 Lima Puluh. Penelitian dilakukan secara tatap muka pada kelas V UPT SDN 02 Lima Puluh. sebagai kelas eksperimen dengan 30 responden dan UPT SDN 01 Lima Puluh sebagai kelas Kontrol dengan 30 responden. Jumlah populasi keseluruhan adalah 60 responden atau siswa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik penyebaran soal pretest dan posttest yang berisikan 30 soal, kemudian disebarikan pada siswa kelas V UPT SDN 02 Lima Puluh dan siswa kelas V UPT SDN 01 Lima Puluh. Adapun pretest diberikan sebelum perlakuan, sedangkan posttest setelah perlakuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control grup design*. Pada proses penelitian, pertama peneliti mengujicobakan instrumen soal sebelum diberikan kepada kelas eksperimen. Soal diujicobakan kepada siswa yang sudah pernah mempelajari materi pembelajaran tersebut yaitu siswa kelas VI. Kemudian setelah di uji cobakan peneliti menentukan apakah soal valid atau tidak, lalu soal yang diketahui valid akan diberikan untuk diujikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Dalam melakukan pengujian peneliti memberikan tes secara 2 kali uji yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Dalam uji validitas dari 40 butir soal, setelah dilakukan pengujian maka terdapat 10 soal yang tidak valid, sehingga peneliti menggunakan 30 soal dengan butir soal yang reliabilitas 0,610 dengan interpretasi tinggi dan dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya uji tingkat kesukaran memiliki 12 butir soal dengan kriteria mudah, dan 15 butir soal dengan kriteria sedang dan 4 soal kriteria sukar. Selanjutnya uji daya beda dengan 30 butir soal dimana 15 butir soal memiliki kriteria cukup, 11 butir soal memiliki kriteria baik dan 4 soal memiliki kriteria jelek.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 36,97. Nilai tengah sebesar 36,00 dengan nilai terendah 20 sebesar dan nilai tertinggi sebesar 56. Sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* setelah diberikannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ialah sebesar 73,27 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih besar atau tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Setelah itu peneliti juga melakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis/uji-t.

Dari hasil uji normalitas, nilai signifikansi Shapiro-Wilk kelas eksperimen adalah 0,013 yang artinya berdistribusi normal. Selanjutnya ialah uji homogenitas, diperoleh nilai signifikan 0,459 yang artinya homogen. Hasil uji hipotesis (uji-t) kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} sebesar 11,088. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 29 sehingga t_{tabel} berjumlah 2,045 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $11,088 > 2,045$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema I maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 02 Lima Puluh

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil kajian penelitian yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan bahwa berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh model *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelas kontrol setelah dilaksanakan penelitian terlihat terdapat pengaruh uji hipotesis (uji-t) kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} sebesar 11,088. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf df berjumlah 29 sehingga t_{tabel} berjumlah 2,045 dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh $11,088 > 2,045$. Ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema I maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 02 Lima Puluh

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Cahaya Bintang Gemerlang
- Anggraeni, A. A. A., & Verylina, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218-225.
- Anggarawati, I. G. A. A., Kristiantari, M. R., & Asri, I. G. A. S. (2014). Pengaruh *Make a match* Berbantuan Media Kartu Gambar terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Depari, M. Y. B., Devi, L. S., Sianipar, E., Herman, H. And Napitupulu, F. D. (2022). Students' Perception of Using Telegram in Learning English at SMK Negeri 1 Bandar Masilam. *Education and Human Development Journal*, 7(2), 13–22. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v7i2.3188>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., and Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, [S.l.], v. 6, n. 3, p. 772-776. DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1329
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223-231.

- Husamah, dkk. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM press
- Hutajulu, C. S. M., Sherly, S., and Herman, H. (2022). Peran Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4, No. 2, PP. 3002-3010*. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2546>
- Islami, N. D. (2020). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika*. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo
- Istiyani. (2019). *Penerapan model pembelajaran Cooperative learning tipe Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada peserta didik*. Bandar Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Juhji, J. (2017). Model pembelajaran kooperatif tipe make a match dalam pembelajaran IPA. *Primary: jurnal keilmuan dan kependidikan dasar, [s.l.], v. 9, n. 1, p. 9-22, july 2017*.
- Kusmanto, H. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching, 6(1), 32-42*.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA, 3(2)*.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2189-2198*.
- Maula, M., & Rustopo, R. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 2(2)*.
- Melinda, R. T. (2018). *Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia melalui Metode Problem Solving*. Metro: Institut Islam negeri (IAIN)
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Natural Science Education Research, 2(1), 33-39*.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352*.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Pardede, S., Napitupulu, L., Silitonga, N. M. S., Herman, H., Sigiro, M., Yusnadi, Y., and Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhomba Pada Tahun 2021. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(3), 955-967*. DOI: 10.31604/jpm.v5i3.955-967
- Perdana, A. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(5)*.
- Pratiwi, dkk. (2020). *Penggunaan tipe Make a Match untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar*. Bandar Lampung: Institut Islam negeri (IAIN)
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode Pembelajaran 'Make A Match' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea J. Biol. dan Pembelajarannya, 5(1)*.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 4(1), 1-14*.
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutaeruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri, 6(2), PP. 1486-1497*. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Putri, E. N. D., & Desyandri, D. (2019). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 233-236*.
- Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4(3), 617-623*.
- Ratna, Y. (2018). *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Make a Match terhadap kemampuan mengingat dan memahami siswa*. Yogyakarta: Universitas Sanata dharma.
- Silalahi, D. E., Herman, H., Sihombing, P. S. R., Damanik, A. S., and Purba, L. (2022). An Analysis of students' achievement in reading comprehension through higher order thinking skills (HOTS). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 14(2)*, DOI: 10.35445/alishlah.v14i2.1249
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran Make a Match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 1(1), 52-59*.
- Yuberti. (2014). *Teori pembelajaran pengembangan dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja